

CASE-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK

Komang Adi Kurniawan Saputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
komangadikurniawan@gmail.com

Ni Made Intan Priliandani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
intanpriliandani88@gmail.com

Putu Dian Pradnyanitasari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
dianpradnya@gmail.com

Gde Deny Larasdiputra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa
denylarasdiputra@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the application of case-based learning methods and motivation on the understanding of public sector accounting with emotional intelligence as a moderator. The population of this study is undergraduate accounting department students who have taken public sector accounting courses at Warmadewa University. The sampling technique in this study was purposive sampling with certain criteria such as students who have taken public sector accounting courses. Research design is survey research design by distributing questionnaires to respondents. Data analysis uses moderated regression analysis (MRA). The results of this study indicate that the application of case-based and motivational learning methods significant positive effect on the understanding of public sector accounting, and proved that emotional intelligence is able to moderate the effect of the application of case-based learning methods and motivation towards understanding public sector accounting.

Keywords: Case based learning, motivation, emotional intelligence, public sector accounting.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan motivasi terhadap pemahaman akuntansi sektor publik dengan kecerdasan emosi sebagai moderator. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa sarjana departemen akuntansi yang telah mengambil kursus akuntansi sektor publik di Warmadewa University. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu seperti siswa yang telah mengikuti kursus akuntansi sektor publik. Desain penelitian adalah desain penelitian survei dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi yang dimoderasi (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi sektor publik, dan dibuktikan bahwa kecerdasan emosi mampu memoderasi pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis kasus dan motivasi menuju pemahaman akuntansi sektor publik.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis kasus, motivasi, kecerdasan emosi, akuntansi sektor publik.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalir layaknya aliran sungai yang deras. Namun, perkembangan tersebut tidak merata di segala bidang. Salah satu diantaranya adalah bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang menjadi *keyword* dunia pendidikan mengalami sedikit hambatan. Metode pembelajaran konvensional dimana pengajar memberikan ceramah dan pelajaran hanya mendengarkan masih menjadi ciri khas dari dunia pendidikan Indonesia, khususnya Perguruan Tinggi. Tidak dapat dipungkiri karena

itulah ketertarikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran cenderung menurun sehingga output yang diharapkan tidaklah tercapai maksimal.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran konvensional berkelanjutan akan mengakibatkan pembekuan daya nalar, karena mahasiswa tidak pernah menggunakan daya nalar secara maksimal untuk berfikir diluar lingkaran, Untuk mengatasi situasi demikian, diperlukan adanya perubahan paradigma pembelajaran menjadi lebih menarik yaitu *Student Centered Learning*. Perubahan paradigma proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku (Said, 2010). Pembelajaran berpusat pada mahasiswa merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan pelajar sebagai peserta didik yang aktif, mandiri, *adult learners* serta mampu belajar "*beyond the classroom*" (Harsono, 2005).

Berdasarkan hal tersebut, maka metode pengajaran yang diusulkan untuk diterapkan pada mata kuliah akuntansi sektor publik adalah pembelajaran yang menitik pusatkan kepada mahasiswa dengan berbasis kasus. Alasannya karena: 1) akuntansi sektor publik akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan ilustrasi kasus nyata; (2) proses

pembelajaran konvensional cenderung membuat peserta didik pasif yang dapat memberikan efek kebekuan daya nalar. Oleh sebab itu, dengan pemberdayaan mahasiswa dalam *case-based learning*, diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik. Namun, tidak cukup sampai dengan metode berbasis kasus saja, kesuksesan pembelajaran harus didukung oleh motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dan kecerdasan emosional mahasiswa itu sendiri sehingga mampu membedah segala kasus yang menjadi referensi pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu sendiri dapat tercapai. Faktor intrinsik yang dimaksud adalah hasrat dan keinginan untuk berhasil dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sesuai penjelasan yang dimaksud, maka motivasi memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) karena merupakan salah satu metode pembelajaran yang menarik terkait dengan kasus-

kasus korupsi yang hampir setiap hari ditayangkan oleh televisi di pemberitaannya.

Sedangkan kecerdasan emosional mahasiswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajarnya. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Goleman, 1998) dalam Rachmi (2010). Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika (Sundem, 1993 dalam Rachmi, 2010) maka dari itu, tidak cukup dalam pembelajarannya hanya berpusat pada pengajarnya ataupun intelektual mahasiswanya, melainkan metode pembelajaran yang lebih menarik seperti pembelajaran berbasis kasus (*case based learning*) serta didukung oleh motivasi yang tinggi dari mahasiswa dan kecerdasan emosionalnya.

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanapengaruh *case-based learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa atas materi akuntansi sektor publik dengan kecerdasan emosional sebagai variabel pemoderasi?

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *case-based learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa atas materi akuntansi sektor publik dengan kecerdasan emosional sebagai variabel pemoderasi. Pembaharuan proses pembelajaran dalam mata kuliah Akuntansi Sektor publikini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan daya nalar dan kualitas pribadi mahasiswa.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Belajar Konstruktivisme

Kontruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) **pembelajaran** kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui

konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong (Haryanto, 2007). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan (Rumate, 2005). Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut Bettencourt (1989) dalam Wulandari (2014) dalam model pembelajaran konstruktivis, pengetahuan tidak diterima secara pasif, tetapi dibangun secara aktif oleh *learner*.

Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah suatu proses pengumpulan, pencatatan, pengklasifikasian, penganalisaan dan pelaporan transaksi keuangan suatu organisasi publik yang menyediakan informasi keuangan bagi para pemakai laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Bidang akuntansi sektor publik dapat dikatakan sebagai suatu bidang studi akuntansi

yang mandiri, di samping studi akuntansi keuangan, studi akuntansi manajemen, studi sistem informasi akuntansi, dan studi pemeriksaan akuntan (Bastian, 2010). Bidang studi ini tentunya tidak dapat dilepaskan begitu saja dari bidang akuntansi yang lainnya, karena kelima bidang studi ini akan membangun satu bangunan utuh, yaitu studi akuntansi itu sendiri. Keterkaitannya akan bisa terlihat pada pembahasan muatan secara luas. Mata kuliah Akuntansi Sektor Publik ini akan mengantarkan mahasiswa untuk memahami konsep dan praktik akuntansi di organisasi sektor publik. Fokusnya lebih tertuju pada pengenalan contoh-contoh praktik, sehingga sebagian besar waktu akan digunakan untuk mendiskusikan contoh yang ada. Adapun tujuan dari mata kuliah akuntansi sektor publik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam (Bastian, 2010):

1. Memahami konsep publik, isu, peran, dan praktik akuntansi sektor publik di Indonesia dalam membantu terciptanya proses pertanggungjawaban publik
2. Memahami konsep organisasi sektor publik dan peran akuntansi dalam membantu manajemen organisasi sektor publik
3. Memahami penerapan proses perencanaan dan pengendalian akuntansi dalam pertanggungjawaban publik dan eksekusinya di unit organisasi sektor publik
4. Memahami proses pengalihan dana masyarakat melalui pasar modal untuk kepentingan organisasi sektor publik

5. Memunculkan partisipasi dan minat mahasiswa dalam berbagai isu akuntansi sektor publik.

Pembelajaran Berbasis Kasus (*Case-Based Learning*)

Pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) mulai dikenalkan di pendidikan tinggi hukum pada akhir tahun 1800-an. Pembelajaran jenis ini kemudian dikenalkan pula di sekolah tinggi ekonomi pada awal tahun 1900-an. Latar belakang akademik pembelajaran berbasis kasus adalah mendekatkan jarak antara mahasiswa dengan dunia nyata yang akan dijumpainya, di mana mahasiswa bertindak selaku subyek pembelajaran aktif. Dengan demikian kepada mahasiswa perlu disediakan kasus yang merupakan simulasi bagi mahasiswa untuk melatih diri sebagai profesional yang sesungguhnya.

HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti di tahun 2003 memberikan amanah yang salah satunya tercantum didalamnya adalah penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode pembelajaran untuk SCL dan salah satu di antaranya adalah *Case-Based Learning* (Mutmainah, 2009).

Kasus merupakan problem yang kompleks berbasis kondisi senyatanya untuk merangsang diskusi kelas dan analisis kolaboratif. Pembelajaran kasus melibatkan kondisi interaktif, eksplorasi mahasiswa terhadap situasi realistik dan spesifik. Ketika mahasiswa

mempertimbangkan adanya suatu permasalahan berdasarkan analisis perspektifnya, mereka diarahkan untuk memecahkan pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal. Manfaat kasus dan metode kasus diterapkan sebagai metode pembelajaran adalah (Mutmainah, 2009):

1. Kasus memberi kesempatan kepada mahasiswa pengalaman *firsthand* dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi
2. Kasus menyajikan berbagai isu nyata desain dan operasi sistem akuntansi relevan yang dihadapi para manajer
3. Realisme kasus memberikan insentif bagi mahasiswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam mempelajari material pembelajaran
4. Kasus mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan berbagai konsep material pembelajaran, karena setiap kasus mensyaratkan aplikasi beragam konsep dan teknik secara integratif untuk memecahkan suatu masalah
5. Kasus menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi berperilaku
6. Metode kasus memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain

7. Kasus memfasilitasi pengembangan *sense of judgment*, bukan hanya menerima secara tidak kritis apa saja yang diajarkan dosen atau kunci jawaban yang tersedia di halaman belakang buku teks
8. Kasus memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan.

Motivasi

Konsep penting dari teori motivasi yang didasarkan dari kekuatan yang ada pada diri manusia adalah motivasi prestasi seseorang dianggap mempunyai apabila mempunyai keinginan berprestasi lebih baik daripada orang lain pada banyak situasi Mc. Clelland menguatkan pada tiga kebutuhan menurut Handoko dan Reksohadiprojo(1996 : 85) yaitu :

1. Kebutuhan prestasi tercermin dari keinginan mengambil tugas yang dapat dipertanggung jawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya. Individu dapat menentukan tujuan yang wajar dapat memperhitungkan resiko dan berusaha melakukan sesuatu secara kreatif dan inovatif.
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditujukan dengan adanya persahabatan.
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang lain, peka terhadap struktur

pengaruh antar pribadi dan mencoba menguasai orang lain dengan mengatur perilakunya dan membuat orang lain terkesan kepadanya, serta selalu menjaga reputasi dan kedudukannya.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional cenderung mengarah kepada pengelolaan emosi sesuai dengan keinginan dan kemampuan sehingga

memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.

Dalam konteks praktis, untuk membentuk individu yang memiliki *ESQ* yang sempurna, keberadaan *EQ* (kecerdasan emosional) menjadi salah satu aspek yang memiliki muatan sangat penting untuk bersinergi antara satu dengan konteks kecerdasan yang lain. Hal ini dapat dipahami karena secara sederhana kecerdasan emosional (*EQ*) adalah kemampuan untuk merasa (Fitriaman, 2006). Lebih lanjut dijelaskan, bahwa kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Suryaningsum, dkk, 2004).

Melandy dan Aziza (2007) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapi dengan

tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, metode pengajaran yang digunakan pada matakuliah akuntansi sektor publik adalah pembelajaran berbasis kasus yang berpusat pada mahasiswa. Untuk mempermudah dalam memahaminya dapat dilihat pada skema (lampiran).

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Case Based Learning* terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor publik

Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2009) menyatakan bahwa penerapan *case-based learning* secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi publik. Penelitian yang dilakukan oleh Rismawati dan Jasman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *case based learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi terkait mata kuliah perpajakan. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *case*

based learning sangat efektif dalam mata kuliah yang berbasis kasus dan aturan.

Penelitian lainnya dilakukan Gaspersz (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus/masalah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan *softskill* mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Ambon. Penelitian lainnya oleh Moerista (2015) dengan hasil penelitian yaitu penerapan *case-based learning* berpengaruh negatif signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, yang artinya adalah mahasiswa belum siap menerima metode *case based learning* sebab mahasiswa belum mampu untuk melakukan keputusan dari diskusi beberapa kasus yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi sektor publik

Pengaruh Motivasi terhadap Pemahaman Akuntansi Sektor publik

Ariyanti (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pemahaman mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi

belajarnya. Penelitian lainnya dilakukan oleh Upami (2012) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap indeks prestasi mahasiswa, namun memiliki pengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Motivasi berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi sektor publik

Hubungan *Case Based Learning*, Motivasi, Pemahaman Akuntansi Sektor publik dan Kecerdasan Emosional

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsum, dkk (2003) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi, hal ini berarti bahwa prestasi belajar mahasiswa akuntansi identik dengan pemahaman saat pembelajaran dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi akuntansi sehingga dapat meningkatkan prestasi

belajarnya. Penelitian lainnya dari Hafsah (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran akuntansi.

Supardi (2011) menyatakan bahwa metode *case based learning* dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait materi kuliah akuntansi dengan tingkat kecerdasan individu masing-masing mahasiswa sebagai penentu kesuksesan mahasiswa tersebut mengikuti mata kuliah akuntansi. Penelitian Gaspersz (2015) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kasus/masalah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan *softskill* mahasiswa Jurusan Akuntansi di Kota Ambon. Hal ini berarti bahwa teknik pembelajaran berbasis kasus dalam mata kuliah akuntansi sangat efektif dapat meningkatkan pemahaman materi oleh mahasiswa. Penelitian lainnya oleh Moerista (2015) dengan hasil penelitian yaitu penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, yang artinya adalah mahasiswa belum siap menerima metode *case based learning* sebab mahasiswa belum mampu untuk melakukan keputusan dari diskusi beberapa kasus yang ada secara mandiri, sehingga perlu dibantu oleh motivasi yang tinggi dan tingkat kecerdasan emosional dari mahasiswa itu sendiri.

Dalam berbagai hasil penelitian yang disampaikan maka segala metode pembelajaran dapat sukses teraplikasikan sangat didukung oleh motivasi belajar mahasiswa dan juga tingkat kedewasaan mahasiswa itu sendiri, atau yang dalam hal ini sering disebut sebagai kecerdasan emosional sehingga pemahaman akan materi dalam mata kuliah akuntansi menjadi menyeluruh dan secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan indeks prestasi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{3a}: Penerapan *case-based learning* berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi sektor publik yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional

H_{3b}: Motivasi berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa pada materi akuntansi sektor publik yang dimoderasi oleh kecerdasan emosional

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Desain penelitian survei merupakan suatu perancangan penelitian

dengan tujuan melakukan pengujian yang cermat dan teliti terhadap suatu obyek penelitian berdasarkan suatu situasi atau kondisi tertentu dengan melihat kesesuaiannya dengan pernyataan atau nilai tertentu yang diikuti dan diamati dengan cermat dan teliti. Penelitian tentang pengaruh *case-based learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa atas akuntansi sektor publik dengan kecerdasan emosional sebagai variabel pemoderasi, akan dilakukan survey terhadap mahasiswa akuntansi program strata satu Universitas Warmadewa yang sedang mengambil mata kuliah akuntansi sektor publik pada semester ganjil tahun 2016. Jurusan Akuntansi Program S1 mewakili jurusan akuntansi lainnya yang ada di perguruan tinggi di Bali karena Jurusan Akuntansi Prohgram S1 Undiksha yang memiliki mata kuliah Akuntansi Sektor publik di kurikulumnya.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu akuntansi yang mengambil mata kuliah akuntansi sektor publik pada semester ganjil 2018 yang jumlahnya sebanyak 250 peserta yang difokuskan di Universitas Warmadewa Bali. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai sampel penelitiandiharapkan akan meningkatkan tingkat pengembalian

kuesioner dari jawaban responden dan kuesioner dapat dengan cepat kembali, sehingga akan meminimalkan terjadinya *respon bias*.

Alasan pemilihan sampel ini adalah untuk spesifikasi penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara parsial. Maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Usman, 2007) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = 10% = 0,10

Berdasarkan rumus tersebut diatas, maka dapat ditetapkan jumlah sampel minimal adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{250}{1 + 250 \cdot 0,01} = 71,43 = 72 \text{ (dibulatkan)}$$

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (Indriantoro dan Supomo, 2009: 154). Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan kuesioner. Total kuesioner yang dikirim keseluruhan sampel adalah 72 kuesioner sesuai jumlah sampel yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan *personally administered questionnaires* (kuesioner secara personal) yang artinya peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuesioner dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden (Indriantoro dan Supomo, 2009: 154). Jumlah kuesioner yang kembali adalah sebanyak 70 kuesioner, 2 kuesioner tidak kembali karena responden tidak diketahui alasannya untuk tidak mengembalikan kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Case Based Learning

Case Based Learning dalam penelitian ini didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang bermaksud memberi kesempatan kepada mahasiswa sebuah pengalaman *firsthand* dalam menghadapi berbagai masalah akuntansi di organisasi, menyajikan berbagai isu nyata tentang berbagai materi yang berkaitan dengan akuntansi forensic, realisme kasus, mengembangkan kapabilitas mahasiswa untuk mengintegrasikan

berbagai konsep material pembelajaran, menyajikan ilustrasi teori dan materi kuliah akuntansi sektor publik, memberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas dan mendapatkan pengalaman dalam mempresentasikan gagasan kepada orang lain, memfasilitasi pengembangan *sense of judgment*, serta memberikan pengalaman yang dapat diterapkan pada situasi pekerjaan (Moerista, 2015).

Variabel *case based learning* diukur dengan konstruk metode pembelajaran berbasis kasus yang terdiri dari 9 item untuk mengukur *case based learning* kepada peserta survei. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik yang menjadi sampel diminta untuk mengidentifikasi metode *case based learning* dari 9 item yang berbeda. Hasil respon yang menggunakan skala 1-5 berkisar antara "sangat rendah" pada batas bawah skala (1) dan "sangat tinggi" pada batas atas skala (5). Konstruk yang digunakan adalah konstruk penelitian dari Supardi (2011) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kekuatan dorongan yang terdapat dalam individu setiap manusia baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya. Variabel

motivasi dapat diukur dengan konstruk penelitian yang berjumlah 25 item pernyataan. Konstruk penelitian tersebut diadopsi dari penelitian Ariyanti (2010) yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil respon yang menggunakan skala 1-5 berkisar antara "sangat rendah" pada batas bawah skala (1) dan "sangat tinggi" pada batas atas skala (5).

Pemahaman Akuntansi Sektor publik

Pemahaman materi akuntansi sektor publik dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari buku ajar/referensi pembelajaran akuntansi sektor publik oleh Bastian (2010) yaitu dengan 10 item pernyataan yang mewakili setiap materi pembelajaran akuntansi sektor publik. Hasil respon yang menggunakan skala 1-5 berkisar antara "sangat rendah" pada batas bawah skala (1) dan "sangat tinggi" pada batas atas skala (5).

Kecerdasan Emosional

Keberadaan *EQ* (kecerdasan emosional) menjadi salah satu aspek yang memiliki muatan sangat penting untuk bersinergi antara satu sama lain dengan konteks kecerdasan yang lain. Hal ini dapat dipahami karena

secara sederhana kecerdasan emosional (*EQ*) adalah kemampuan untuk merasa (Fitriaman, 2006). Variabel kecerdasan emosional diperoleh dengan kuesioner yang terdiri dari 5 item yang berkaitan dengan prinsip dari kecerdasan emosional itu sendiri yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Konstruk kecerdasan emosional diadopsi dari penelitian Atmadja dan Saputra (2015).

Teknik Analisis data

Untuk menguji pengaruh variabel *case based learning* dan motivasi terhadap pemahaman atas materi akuntansi sektor publik dengan kecerdasan emosional sebagai variabel pemoderasi digunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan pula uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* mengkorelasikan skor tiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah korelasi. Variabel dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi positif lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2010) atau signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan variabel

dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan koefisien *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas digunakan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 . Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Park dengan meregresikan nilai *absolut residual* dengan variabel bebas yang digunakan. Jika memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen serta untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), yaitu :

Model persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis 1 dan 2 :

$$PAF = \beta_0 + \beta_1 CBL + \beta_2 MO + \beta_3 KCE + e$$

Model persamaan regresi linier berganda untuk hipotesis 3a dan 3b :

$$1. PAF = \beta_0 + \beta_1 CBL + \beta_3 KCE + \beta_4 CBL * KCE + e$$

$$2. PAF = \beta_0 + \beta_2 MO + \beta_3 KCE + \beta_5 MO * KCE + e$$

Keterangan:

PAF = Pemahaman terhadap Akuntansi Sektor publik

CBL = *Case Based Learning*

MO = Motivasi

KCE = Kecerdasan Emosional

CBL*KCE = Interaksi *Case Based Learning* dan Kecerdasan Emosional

MO*KCE = Interaksi Motivasi dan Kecerdasan Emosional

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil responden dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, indeks prestasi kumulatif, dan nilai mata kuliah akuntansi sektor publik. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40%, responden perempuan sebanyak 60%. Sebagian besar responden memiliki indeks prestasi kumulatif diatas 3.00 yaitu sebanyak 82,35%, sedangkan dengan indeks prestasi kumulatif dibawah 3.00 hingga mencapai 2.00 sebanyak 17,65%. Berdasarkan nilai mata kuliah akuntansi sektor publik yang dicapai, sebanyak 88,24% responden mendapatkan nilai A dan sebesar 11,76% mendapat nilai B.

Hasil pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* semuanya lebih besar dari R Tabel (0,2096). R-tabel yang dimaksud, didapat dari perhitungan $DF=N-2$ dan probabilitas 0,05. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari R-Tabel atau lebih besar dari 0,70, sehingga secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Hal ini karena semua instrument penelitian berasal dari penelitian sebelumnya. Pengujian multikolinieritas memberikan hasil nilai VIF kurang dari 10 sehingga terbukti tidak adanya multikolinearitas, uji heterokedastisitas dengan *Uji Park* menunjukkan nilai signifikansi semua variabel diatas 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil *Asymp.Sig* sebesar 0,593 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Hasil uji statistik menunjukkan hipotesis 1 (pertama) diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan variabel *case based learning* terhadap pemahaman akuntansi sektor publik pada mahasiswa strata satu akuntansi dengan ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.016 (< 0,05). Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran dengan *case based learning* efektif digunakan dalam mata kuliah akuntansi sektor publik. Dalam pembelajaran akuntansi sektor publik memang banyak disajikan kasus-kasus kecurangan baik di sektor publik maupun sektor swasta. Metode *case based learning* menyajikan kasus-kasus korupsi ataupun

fraud lainnya untuk lebih mudah memahami segala bentuk kecurangan keuangan yang ada baik dalam kancah nasional maupun internasional. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mutmainah (2009), Rismawati dan Jasman (2014), dan Gasperz (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *case based learning* berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi akuntansi dan peningkatan *softskill* mahasiswa akuntansi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moerista (2015) yang menyatakan bahwa metode *case based learning* belum siap diterapkan dalam pembelajaran akuntansi karena mahasiswa masih belum mampu berdiskusi secara mandiri dan menggali kasus yang ada, sehingga jika tetap dibiarkan dengan metode berbasis kasus, maka secara teoritis mahasiswa sulit untuk memahami maksud dan tujuan pembelajaran. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena perbedaan mata kuliah dan karakteristik mata kuliah yang diteliti. Moerista (2015) meneliti mata kuliah akuntansi keperilakuan, sehingga lebih aplikatif dalam penerapan etika profesi yang mana mahasiswa masih belum berkecimpung di dunia profesi ataupun praktisi. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti mata kuliah akuntansi sektor publik yang lebih mudah untuk dipahami jika dipaparkan kasus-kasus.

Hasil uji hipotesis 2 (kedua) menyatakan bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,006 ($< 0,05$) yang berarti bahwa hipotesis diterima. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel motivasi terhadap pemahaman materi akuntansi sektor publik oleh mahasiswa akuntansi. Dalam hasil ini mengindikasikan adanya pengaruh psikologis mahasiswa terhadap memahami suatu mata kuliah yang salah satunya adalah mata kuliah akuntansi forensic. Faktor psikologis itu adalah motivasi, mahasiswa yang menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik membutuhkan motivasi yang tinggi untuk bisa sukses menyelesaikan studinya melewati mata kuliah akuntansi sektor publik. Sejatinya, mata kuliah akuntansi sektor publik diberikan pada program studi magister atau pendidikan profesi akuntansi, karena akuntansi sektor publik merupakan ilmu akuntansi yang memiliki tingkatan paling puncak atau memiliki tingkat kompleksitas kompetensi untuk bisa menjadi akuntan sektor publik. Sehingga, wajar saja jika mahasiswa strata satu akuntansi di Universitas Warmadewa Bali perlu memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami materi demi materi pada mata kuliah akuntansi sektor publik. Selain itu, penyajian materi oleh dosen harus lebih aplikatif dan menyuguhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Minimal dosen yang mengampu

mata kuliah akuntansi sektor publik memiliki latar belakang pernah menempuh mata kuliah yang sama saat pendidikannya sehingga metode pembelajaran tidak terlalu konvensional dan mahasiswa tidak bosan. Untuk itu, dengan metode belajar yang menyenangkan seperti menyuguhkan kasus-kasus korupsi atau kecurangan lainnya dan membahasnya secara mendalam di bidang akuntansinya akan menjadi menarik dalam pembelajaran akuntansi sektor publik di tingkat strata satu. Karena mahasiswa pada tingkatan ini telah disuguhkan berita-berita korupsi yang hampir setiap hari muncul di media masa maupun cetak atau online, namun berita tersebut tidaklah disuguhkan secara menyeluruh di bidang akuntansinya. Inilah yang menjadi menarik jika dibahas secara mendalam di mata kuliah akuntansi sektor publik, sehingga mahasiswa membutuhkan motivasi tinggi untuk memahami materi perkuliahan akuntansi sektor publik.

Hasil uji hipotesis 3a yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memoderasi pengaruh metode *case based learning* terhadap pemahaman akuntansi sektor publik, dapat diterima. Dalam hasil uji statistik didapat nilai *R Square* yang didapat dari hubungan pengaruh *case based learning* terhadap pemahaman akuntansi sektor publik sebesar 0,069, namun setelah dimoderasi oleh kecerdasan emosional *R*

Square antara *case based learning* dengan pemahaman akuntansi sektor publik menjadi bertambah yaitu 0,072, hal ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional mampu menjadi moderasi hubungan antara *case based learning* dengan pemahaman akuntansi sektor publik. Atau dengan kata lain bahwa kecerdasan emosional memperkuat pengaruh *case based learning* terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penekanan pendidikan tidak hanya sebatas kemampuan dosen mengajar ataupun metode yang digunakannya saja, tetapi juga bertumpu pada *emotional quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Dengan bersandar pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi serta metode pembelajaran yang dapat diterima dan tidak membosankan, maka anak didik akan mempunyai ketangguhan pribadi, ketangguhan sosial dan ketangguhan lingkungan. Ini akan menjadikan pendidikan tidak hanya bertumpu pada olah raga dan olah otak tetapi juga olah rasa. Kecerdasan emosional cenderung mengarah kepada pengelolaan emosi sesuai dengan keinginan dan kemampuan sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kesuksesan yang dalam hal ini sukses mencerna segala materi pembelajaran akuntansi sektor publik yang

mengulas berbagai kasus korupsi dan metodenya serta menyajikan prosedur pencegahan *fraud*, mengidentifikasi pelaku kecurangan, mengulas modus pelaku *fraud*, serta memaparkan jenis-jenis *fraud* sehingga suatu saat nanti mahasiswa tidak ada terlibat dalam kasus-kasus *fraud* semacam itu. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Suprianto dan Harryoga (2015) dengan semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula pemahaman yang ia miliki. Dengan demikian kemampuan-kemampuan yang ada dapat menunjang seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang mahasiswa yang kecerdasan emosionalnya tinggi akan berdampak positif pada dirinya untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atmadja dan Saputra (2015) kecerdasan emosional yang terdiri dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial tidak secara keseluruhan berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi. Mahasiswa dalam mengikuti pendidikan akuntansi

selama ini suasananya, kebutuhannya, pergaulannya, dan kematangannya sangat berbeda sehingga dalam penelitian ini kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pendidikan akuntansi. Memang pengendalian diri, motivasi, dan empati mahasiswa kalau diamati sepintas fenomenanya adalah mahasiswa cenderung belum mampu mengendalikan dirinya sehingga terkesan seenaknya sendiri, namun pengenalan diri dan keterampilan sosial yang dimiliki juga belum mampu untuk menunjukkan kecerdasan emosionalnya secara menyeluruh karena masih sering terjadi pengenalan diri secara negatif dengan menganggap dirinya paling mampu diantara yang lain.

Hasil uji hipotesis 3b yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memoderasi hubungan antara motivasi dengan pemahaman akuntansi sektor publik, dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari perubahan nilai *R Square* sebelum moderasi dan setelah moderasi. Nilai *R Square* sebelum moderasi sebesar 0,063, namun setelah moderasi meningkat menjadi 0,077. Artinya, dalam menanggapi hasil ini dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional sukses memoderasi pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh motivasi terhadap pemahaman akuntansi sektor publik. Motivasi yang tinggi dan dibarengi dengan

kecerdasan emosional seseorang individu yang mumpuni, maka untuk mencapai kesuksesan tujuannya akan menjadi lebih mudah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan rasa ingin maju orang tersebut. Motivasi yang merupakan bagian kecil dari kecerdasan emosional menjadi kekuatan tersembunyi bagi individu tersebut untuk meraih segala sesuatu yang diinginkannya, termasuk dalam hal ini adalah untuk memahami materi demi materi yang tersaji dalam pembelajaran akuntansi sektor publik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka keseluruhan hipotesis yang dirumsukan dalam penelitian ini berhasil diterima. Metode *case based learning* berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akan materi akuntansi sektor publik. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran dengan *case based learning* efektif digunakan dalam mata kuliah akuntansi sektor publik yang mengulas secara mendalam tentang kasus-kasus kecurangan, korupsi dan lainnya. Motivasi berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa akan materi akuntansi sektor publik. Hal ini artinya mengindikasikan adanya pengaruh psikologis mahasiswa terhadap memahami suatu mata kuliah.

Kecerdasan emosional berhasil memoderasi pengaruh penerapan metode *case based learning* dan motivasi terhadap pemahaman mahasiswa akan materi yang terkandung dalam mata kuliah akuntansi sektor publik. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional sangat berkaitan erat dengan motivasi dan penerapan metode *case based learning* dalam mempengaruhi pemahaman akuntansi sektor publik oleh mahasiswa. Maksudnya, bahwa penekanan pendidikan tidak hanya sebatas kemampuan dosen mengajar ataupun metode yang digunakannya saja, tetapi juga bertumpu pada *emotional quotient (EQ)* atau kecerdasan emosional. Dengan bersandar pada kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang tinggi serta metode pembelajaran yang dapat diterima dan tidak membosankan, maka anak didik akan mempunyai minat dan kemampuan untuk memahami materi kuliah akan semakin besar.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti Jurusan Akuntansi di Universitas Warmadewa ataupun Universitas lainnya di Bali dalam merumuskan kurikulum dan metode pembelajaran sepatutnya untuk disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Selain itu agar selalumempertimbangkan nilai-nilai filosofi/religi sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalambelajar dan menerima pembelajaran,

karena tidak cukup seorang mahasiswa hanya memiliki kecerdasan intelektual saja dalam menerima pembelajaran, melainkan dibutuhkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Penelitian yang dilakukan ini tidak dapat terlepas dari beberapa keterbatasan. Berikut merupakan beberapa keterbatasan dan saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang melekat dikarenakan penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner, yaitu kemungkinan terjadi perbedaan persepsi antara peneliti dan responden karena responden dan peneliti tidak dapat saling mengklarifikasi pertanyaan atau pernyataan. Oleh karena itu penelitian tentunya menjadi lebih representatif apabila dikombinasikan dengan metode wawancara sehingga persepsi responden atas pertanyaan atau pernyataan dapat diketahui secara mendalam.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah akuntansi sektor publik pada Universitas Warmadewa. Dengan demikian, hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh mahasiswa akuntansi di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah cakupan sampel sehingga diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

3. Penelitian selanjutnya perlu mengangkat isu-isu lainnya mengenai pendidikan akuntansi seperti misalnya *locus of control*, budaya universitas, atau *total quality management* dan *internal control* atau variabel lainnya yang dianggap mampu untuk mendukung penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Ita. 2010. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Neger Semarang Angkatan 2008/2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Atmadja, Anantawikrama T., dan K. Adi Kurniawan Saputra. 2015. *The Effect of Total Quality Management, Emotional Intelligence, Critical Sociology, Creativity and Mentality of Education Accounting. International Research Journal of Finance and Economics. Issue 139. Page.47-61.*
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik ; Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga.
- Bolgna, J. G., dan Linqvist, R. J. 1995. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. New York: Wiley.

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 2004. *Praktik Baik dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi: Buku I tentang Proses Pembelajaran*. Jakarta.
- Fitriaman. 2006. *Perilaku Etis Auditor Internal Pemerintah dalam Perspektif ESQ*. Tesis Program Studi Akuntansi, Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Gaspersz, Jefry. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Akuntansi Berbasis Problem Terhadap Peningkatan *Softskills* Mahasiswa Jurusan Akuntansi Pada PTN dan PTS di Kota Ambon. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.4, No.1, Hal: 1- 10
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, Daniel. 2000. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Hafsah. 2013. Pengaruh IQ dan EQ Terhadap Prestasi Pembelajaran Komputerisasi Akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13, No. 2, Hal.152-173.

- Handoko, Hani T, dan Reksohadiprodjo Sukanto. 1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE
- Harsono. Dwiyanto, Djoko. 2005. *Pembelajaran Berpusat Mahasiswa*. Pusat Pengembangan, Pendidikan Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Haryanto. 2007. *Teori Yang Melandasi Pembelajaran Konstruktivistik*. Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY
- Hopwood, William S., *et al.* 2008. *Forensic Accounting*. By The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY,10020.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. BPFE Yogyakarta.
- Iprianto. 2009. Tesis :*Persepsi Akademisi dan Praktisi Akuntansi terhadap Keahlian Akuntan Sektor publik*. Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: Semarang
- Melandy, Rissy RM, Fitri Widiastuti, Nurna Aziza. 2007. Sinkronisasi KomponenKecerdasan Emosional dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat PemahamanAkuntansi dalam Sistem Pendidikan Tinggi Akuntansi, *SNA X Makassar*.

- Moerista, Jeany Vidya. 2015. Pengaruh Penerapan Metode *Student-Centered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning* Terkait Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*
- Mutmainah, Siti. 2009. *Jurnal Fakultas Ekonomi: Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rezaee, Z., Reinstein, A., dan Lander, G. H. 1996. *Integrating Forensic Accounting into The Accounting Curriculum*. *Accounting Education*, 1, 147–162.
- Rezaee, Z., dan Burtin, E. J. 1997. *Forensic Accounting Education: Insights from Academicians and Certified Fraud Examiner Practitioners*. *Managerial Auditing Journal*, 12, 479–489.

- Rezaee, Z. 2002. *Forensic Accounting Practices, Education, and Certifications*. *Journal of Forensic Accounting*, 3, 207–223.
- Rismawati, dan Jumawan Jasman. 2014. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus yang Berpusat pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 01, No. 02. Hal.65-83.
- Rumate, Frans A. 2005. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Bagian Kegiatan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dirjen Dikti
- Said, Fairuz El. 2005. *Artikel Pendidikan: Konsep SCL (Student Centered Learning)*. 28 Agustus 2010.
- Saputra, K.A.K. 2014. Analisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Internal Auditor dengan Kultur Lokal Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 3, No.1.
- Saputra, K.A.K., E. Sujana, dan G.M. Tama. 2018. Perspektif Budaya Lokal Tri Hita Karana dalam Pencegahan Kecurangan pada Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Publik*, Vol.1, No. 1
- Saputra, Komang Adi Kurniawan., Putu Budi Anggiriawan., dan I Nyoman Sutapa. 2018. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Dalam Perspektif Budaya Tri Hita Karana. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 3. No. 1 (2018) 306-321.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

Supardi. 2011. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berpusat pada Mahasiswa, Pembelajaran berbasis Kasus, dan Pembelajaran Kooperatif terhadap efektifitas pembelajaran Akuntansi Keuangan Lanjutan II. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Bengkulu.

Suprianto, Edy dan Septian Harryoga. 2015. Faktor-faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 18, No.3, Hal.75-90.

Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah. 2003. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.

Suryaningrum, S., Heriningsih, Sucahyo, dan Afufah, Afifah. 2004. "Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional", *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar.

Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Sektor publik dan Audit Investigatif*. Penerbit: Salemba Empat.

- Upami, Lilik. 2012. Pengaruh Gaya Belajar Motivasi, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang
- Usman, Umedi. 2007. Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada Perusahaan Rokok di Jawa Timur. *Disertasi* Program Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar Dan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Kelas Reguler Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Hal.37-48.